

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian nasional suatu negara akan maju bila iklim usaha dan investasi usaha berjalan dengan baik. Namun ancaman kebangkrutan dapat dialami setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar yang tidak mampu bersaing atau berkembang dalam menjalankan usahanya. Kebangkrutan suatu perusahaan diawali dengan munculnya kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari indikator kinerja yakni apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan jangka pendek (likuiditas) yang tidak segera diatasi akan mengakibatkan kesulitan keuangan jangka panjang (solvabilitas) sehingga dapat berujung pada kebangkrutan suatu perusahaan.

Pada Tahun 2012-2013 banyak perusahaan perkebunan yang mengalami penurunan laba bersih yang salah satu penyebabnya yaitu banyak beban yang harus ditanggung sedangkan penjualan mengalami penurunan. Penurunan laba bersih perusahaan ini terjadi hampir di semua emiten yang di list di BEI di antaranya PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT Sampoerna Agro Tbk (SGRO), PT PP London Sumatera Tbk (LSIP), PT BW Plantation Tbk (BWPT), PT Gozco Plantation Tbk, PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kinerja tiap tahunnya. Sehingga dapat meningkatkan beban pokok penjualan dan beban

lainnya dalam perusahaan yang akan menyebabkan peluang risiko kebangkrutan bertambah. Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau lebih maka perusahaan tidak termasuk perusahaan yang dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan $<1,81$ termasuk perusahaan yang dikategorikan perusahaan yang mengalami kebangkrutan, namun apabila indeks kebangkrutan di antara 1,81 dan $<2,99$ maka perusahaan berada di zona abu abu, dimana resiko kebangkrutan dan resiko terselamatkan sama besarnya tergantung keputusan dari manajemen perusahaan.

Perusahaan mengalami penurunan kinerja tiap tahunnya karena meningkatnya beban pokok penjualan dan beban lainnya yang ditanggung oleh perusahaan di atas dan bisa menyebabkan peluang risiko kebangkrutan akan bertambah. Risiko kebangkrutan atau tidaknya suatu perusahaan sebenarnya dapat dilihat melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Baridwan (1992:17) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Tujuan penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan serta operasi keuangan suatu perusahaan. Pada perusahaan yang telah go-public laporan keuangan merupakan hal yang

sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi. Ada beberapa peneliti yang melakukan penelitian tentang *financial distress* menggunakan berbagai cara yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut (Sartono, 1996) adalah Suatu analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Rasio keuangan ini akan menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan baik dalam segi aset, laba, maupun keterkaitan masalah hutang. Apabila suatu perusahaan dalam keadaan yang cukup memprihatinkan maka Manajer perusahaan tersebut harus cepat mengambil keputusan agar terhindar dari kebangkrutan. Dengan cara melakukan teknis analisis data regresi logistic, dimana variabel dependen nya ialah tingkat kebangkrutan sedangkan variable independen nya ialah rasio keuangan yang terdiri dari *Return on Aset*, *Total Debt to Assets Ratio* dan *Current Ratio*.

Atika, dkk(2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Ketut Sudharma Nurcahyo (2014) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Menurut Atika,dkk (2012),Amir Saleh dan Bambang Sudiyatmo (2010),dan Orina Andre (2011) *Total Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress* Menurut Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga (2012) bahwa *Return On Asets* tidak berpengaruh signifikan

terhadap *financial distress* dan menurut Orina Andre (2013) bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan mengenai kemungkinan terjadinya kebangkrutan agar dapat mengambil langkah untuk menentukan keputusan guna untuk memperbaiki kinerja melalui strategi yang cepat dan tepat demi peningkatan nilai perusahaan dimasa depan. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah uraikan sebelumnya, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Perkebunan di BEI ?
2. Apakah *Return on Aset Ratio* berpengaruh terhadap prediksi *Financial Distrees* pada Perusahaan Perkebunan di BEI
3. Apakah *Total Debt to Asets Ratio* berpengaruh terhadap prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Perkebunan di BEI ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *financial distress* pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan sehingga mereka dapat mempertimbangkan dimana dan kapan harus mempercayakan investasi mereka pada suatu perusahaan.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini, terbagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua ini menjelaskan teori teori yang mendukung untuk membahas masalah, seperti teori sinyal kemudian pengertian dan tujuan laporan keuangan, pengertian dan jenis rasio keuangan serta pengertian financial distress.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan keadaan perusahaan, data nya mencakup jenis penelitian, populasi, dan sampel yang di teliti, metodologi

pengumpulan data, jenis sumber data, model dan teknik analisis data, identifikasi dan hipotesis penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan melakukan pengolahan data, setelah itu akan dilanjutkan dengan analisa dan pembahasan terhadap hasil pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab dimana peneliti memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dan peneliti juga memberikan saran saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam pemecahan masalah